

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kecamatan Tanjung Morawa merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Deli Serdang. Dimana berdasarkan ketetapan Panitia Penyelenggara Pembentukan Provinsi Sumatera Utara (P4SU) Nomor 50 tanggal 19 Agustus 1950, Kabupaten Deli Serdang terbagi dalam 6 Kewedanaan dan 32 Kecamatan. Salah satu Kecamatan yang ditetapkan oleh Panitia tersebut adalah Kecamatan Tanjung Morawa, dimana Kecamatan Tanjung Morawa berada di Kewedanaan Serdang Hillir yang berkedudukan di Lubuk Pakam. Adapun nama Tanjung Morawa sesungguhnya telah ada sejak tahun 1630 yang di berikan oleh Marah Jana.

Keadaan perekonomian masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa tidak dapat dipisahkan dengan kondisi perekonomian yang terjadi pada era pemerintah Orde Lama. Seperti terjadinya pemotongan nilai mata uang, peredaran mata uang yang semakin meningkat dibarengi dengan laju tingkat inflasi yang tinggi, sehingga daya beli masyarakat menurun. Dengan adanya hal tersebut memperlihatkan terjadinya kemerosotan ekonomi pada saat itu.

Kondisi perekonomian masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa yang mengalami penurunan tersebut, mulai menunjukkan terjadinya peningkatan setelah adanya peralihan pemerintahan Orde Lama ke rezim Orde Baru. Hal ini dikarenakan pemerintah Orde Baru mulai melakukan perencanaan pembangunan. Adapun perencanaan yang dimaksudkan adalah dengan adanya pembangunan jangka panjang

dan pembangunan jangka pendek. Pembangunan jangka panjang yang dicanangkan oleh pemerintah di persiapkan selama 25 tahun, yang merupakan sasaran utama dari pembangunan jangka panjang itu adalah demi terciptanya landasan yang kuat agar dapat tumbuh dan berkembang di atas kekuatan sendiri dengan menggunakan titik berat pada pembanguann sektor ekon

omi. Kemudian pembangunan jangka pendek dilakukan selama 5 tahun yang sering dikenal dengan sebutan Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita). Sehubungan dengan hal tersebut, setiap tahapan perencanaan jangka waktu 5 tahun yang dituangkan dalam Repelita akan dilaksanakan secara bertahap dan sambung-menyambung pula agar pembangunan jangka panjang dapat tercapai.

Setiap penyusunan Repelita diselaraskan dengan Trilogi pembangunannya. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan Repelita IV dimulai pada tahun 1984 – 1989 dimana titik berat pembangunannya terhadap sektor pertanian dapat melanjutkan usaha-usaha yang memantapkan swasembada pangan. Adapun yang menjadi arah dan kebijaksanaan dalam bidang pertanian pada Pelita IV adalah Pembangunan pertanian yang mencakup pertanian tanaman pangan, meningkatkan produksi pangan seperti beras dan palawija, termasuk usaha peningkatan penanganan pasca panen, serta produksi pangan yang berasal dari hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan, dimana tujuan untuk menetapkan swasembada pangan yang sekaligus memperbaiki mutu makanan, pembanguunan pertanian harus merupakan usaha yang terpadu dengan pembangunan daerah dan pedesaan, oleh sebab itu untuk menunjang pembangunan pertanian perlu diteruskan dan disempurnakan usaha penyuluhan dan

pendidikan pertanian, perlu makin ditingkatkan keikutsertaan petani melalui kelompok-kelompok tani dan koperasi-koperasi unit desa, selanjutnya perlu ditingkatkan pengembangan sistem pemasaran yang menjamin harga yang layak bagi petani produsen maupun konsumen dengan mengikutsertakan koperasi unit desa, dimana sebelumnya Tengkulak cenderung memberikan harga yang relatif rendah dalam membeli hasil produksi petani. Pembangunan perairan dilanjutkan dan diarahkan untuk menyediakan air irigasi yang cukup

Dengan adanya program pemerintah tersebut masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa merasakan kemudahan untuk memperoleh pupuk, pestisida dan bisa mendapatkan kredit yang disediakan oleh pemerintah. Kemudian mulai dilakukannya pembangunan irigasi dan memberdayakan irigasi yang telah ada sebelumnya. Lalu masyarakat juga mendapatkan penyuluhan mengenai pertanian selain itu alat-alat pertanian juga semakin dikembangkan.

Selain itu, pelaksanaan kebijakan Repelita IV ini mengalami hambatan-hambatan-hambatan salah satunya yang terjadi di Kecamatan Tanjung Morawa adalah program KUD yang tidak berjalan dengan baik hal ini disebabkan masyarakat tidak membayar kredit dengan tepat waktu.

Sehubungan dengan itu, jika pelaksanaan Repelita IV pada sektor pertanian dapat terlaksana dengan baik maka dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa. Mengingat bahwa mata pencaharian masyarakat Kecamatan Tanjung Morawa mayoritas sebagai petani padi sawah.

Berdasarkan pertimbangan diatas dan untuk mengetahui lebih lanjut kehidupan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa maka perlu diadakan suatu penelitian dan saya tertarik mengangkat judul **“DAMPAK PELAKSANAAN REPELITA IV TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT PETANI PADI SAWAH DI KECAMATAN TANJUNG MORAWA PADA MASA ORDE BARU”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian-uraian dalam latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Kebijakan Repelita IV terhadap pembangunan ekonomi masyarakat Kecamatan Tanjung Morawa
2. Proses pelaksanaan Repelita IV terhadap pembangunan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa
3. Pengaruh Repelita IV dalam bidang ekonomi masyarakat petani padi sawah di Kecamatan Tanjung Morawa
4. Dampak Repelita IV terhadap lahan persawahan di Kecamatan Tanjung Morawa pada masa Orde Baru

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk lebih memaksimalkan hasil penelitian, maka penelitian membatasi masalah penelitian yang meliputi sejarah Kecamatan Tanjung Morawa, pelaksanaan Repelita IV dibidang ekonomi petani padi sawah di Kecamatan Tanjung Morawa

pada masa Orde Baru serta dampak pelaksanaan Repelita I sampai Repelita V terhadap ekonomi petani padi sawah di Kecamatan Tanjung Morawa.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Agar penelitian terarah dalam melaksanakan penelitian, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan Repelita IV terhadap pembangunan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa
2. Bagaimana proses pelaksanaan Repelita IV terhadap pembangunan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa
3. Bagaimana pengaruh Repelita IV dalam bidang ekonomi masyarakat petani padi sawah di Kecamatan Tanjung Morawa
4. Bagaimana dampak Repelita IV terhadap lahan persawahan di Kecamatan Tanjung Morawa pada masa Orde Baru

#### **1.5 Tujuan Masalah**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Kebijakan Repelita IV terhadap pembangunan ekonomi masyarakat Kecamatan Tanjung Morawa
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan Repelita IV terhadap pembangunan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa
3. Untuk mengetahui pengaruh Repelita IV dalam bidang ekonomi masyarakat petani padi sawah di Kecamatan Tanjung Morawa

4. Untuk mengetahui dampak Repelita IV terhadap lahan persawahan di Kecamatan Tanjung Morawa pada masa Orde Baru

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai penambah wawasan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca mengenai ekonomi petani padi sawah di Kecamatan Tanjung Morawa pada Masa Orde Baru.
2. Sebagai penambah informasi bagi peneliti selanjutnya
3. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud melakukan penelitian dalam hal yang sama.
4. Menambah informasi pada masyarakat Tanjung Morawa tentang ekonomi petani padi sawah di Kecamatan Tanjung Morawa pada Masa Orde Baru.
5. Untuk menambah khasanah kepustakaan ilmiah UNIMED khususnya Fakultas Ilmu Sosial, Pendidikan Sejarah.
6. Untuk memperkaya khasanah tentang sejarah lokal di Sumatra Utara.